

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan dapat tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Proses pendidikan yang ada di seluruh sekolah salah satunya adalah proses kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, belajar menunjuk pada kemandirian.<sup>1</sup>

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih di dorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dapat memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatan, kebebasan bertindak sesuai nilai yang diajarkan, keyakinan dalam setiap akan belajar dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya. Maksudnya orang yang berperilaku

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 23

mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu sehingga dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemandirian belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari kondisi dimana siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>2</sup> Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan

<sup>2</sup>Eti Nurhayati, *Bimbingan konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal.61

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaanya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian belajar tertanam dan dimiliki oleh setiap siswa.

Kurniawan dan Zulkaida salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah kecerdasan emosional.<sup>3</sup> Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>4</sup>

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni (faktor internal), faktor yang berasal dari dalam dan (faktor eksternal), faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain faktor kematangan usia, kekuatan iman, taqwa dan intelegensia (kecerdasan).<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional merupakan faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Jika kecerdasan anak rendah, maka akan sulit mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan dari guru untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal. Seseorang yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) saja belum cukup yang ideal adalah *intelligence quotient* (IQ) yang dibarengi dengan pendapat

<sup>3</sup>Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida, *Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X*, Proceeding PESAT, No. 5 Oktober 2013, ISSN : 1858 – 2559, h. 54

<sup>4</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 512

<sup>5</sup>Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika, Vol. 3. No. 2. Desember 2015) hal 15

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Goleman yang menyatakan bahwa para ahli psikolog sepakat kalau *intelligence quotient* (IQ) hanya mendukung sekitar 20% faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain termasuk *emotional intelligence* (EQ).<sup>6</sup>

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Daniel Goleman menyatakan bahwa ada lima dimensi yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan emosional yang dapat dimiliki oleh seseorang, yaitu: 1) Kemampuan mengenali emosi diri, 2) Mengelola emosi diri, 3) Memotivasi diri, 4) Mengenali emosi orang lain dan 5) Membina hubungan dengan sosialnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, penulis mendapati bahwa siswa sudah mempunyai perkembangan kecerdasan emosional yang baik seperti mampu mengelola emosi dengan baik dengan tidak ikut berkelahi jika terjadi perselisihan, memiliki sikap empati terhadap sesama teman yang ditunjukkan dengan kemauan siswa membantu dengan cepat jika ada teman-temannya yang kesulitan, namun penulis menemukan gejala-gejala yang muncul yaitu:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dalam belajar.

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hal. 42

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 58-59.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masih ada siswa tidak mampu menerima kritikan yang pedas dari teman-temannya.
3. Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dengan teman-temannya

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”**

## B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Untuk memberikan pemahaman tentang judul ini serta agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini:

### 1. Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey John Mayer dalam Aunurrahman, kecerdasan emosi sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”<sup>8</sup>

Sementara itu menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, perasaan orang

<sup>8</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 87

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.

#### 2. Kemandirian Belajar

Menurut Desmita kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida kemandirian belajar adalah kemampuan mengarahkan diri untuk bebas dalam memilih, berkehendak, berpikir, merasa dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan serta tidak bergantung pada orang lain dan lingkungan.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kemampuan yang didasari dari kesadaran sendiri dalam mengembangkan keterampilan untuk

<sup>9</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hal. 401

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 185

<sup>11</sup>Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida, *Op.Cit.*, hal. 55

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar tanpa bergantung pada bantuan orang lain serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemandirian belajar belum maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi.
- b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar.
- c. Kecerdasan yang dimiliki siswa belum berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini: “Bagaimana terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru?”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Dinniyah Puteri Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kemandirian belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memberikan informasi pada pihak sekolah agar dapat memberikan wacana yang bersifat positif.
- d. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kemudian dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dalam membuat karya tulis ilmiah.